

INOVASI PRODUK OLAHAN DAUN KELOR DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SALO KABUPATEN KAMPAR

Aznuriyandi, Dwika Lodia Putri, Nurmansyah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning

*Corresponding author

E-mail: dwikalodiaputi@unilak.ac.id*

Article History:

Received: 2024-01-23

Revised: 2024-01-23

Accepted: 2024-11-26

Abstract: *In general, the people of Salo Village, Kampar Regency rely on the farming or farming and plantation sectors. However, the people of Salo Village, Kampar Regency do not have the skills to utilize the Moringa Oleifera plant, which grows in many yards to make products that have high economic value. Moringa leaves are a plant that has many benefits both economically and as a moringa plant. This grows a lot in the yards of the people of Salo village and Moringa can be used as a mainstay commodity that can be developed better to support the community's economy. There are several methods that will be implemented in this service, including direct field observation and educational, practical and mentoring approaches. To achieve maximum results in innovation of Moringa leaves into processed products, the team will make efforts to provide seminars to partners on the innovative processing of Moringa leaves, carry out simulations and practice processing fresh Moringa leaves into Moringa stick products, hold training on packaging and management. Good marketing is a way to compete without having to kill competitors related to processed Moringa leaf sticks and other snack foods using a digital market system or manual marketing.*

Keywords:

Moringa Leaves, Packaging and Marketing

Pendahuluan

Desa Salo merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Luas wilayah Desa Salo sekitar 1,984 kilometer persegi atau 9,55 persen dari total luas Kecamatan Salo. Mata pencarian penduduk Desa Salo Kabupaten Kampar sebagian besar adalah bercocok tanam atau bertani dan perkebunan dengan jumlah 300 orang, Adapun jumlah

penduduk dari pegawai Negeri Sipil berjumlah 25 orang. Jumlah penduduk dari pegawai swasta berjumlah 40 orang, sedangkan penduduk dari mata pencarian wiraswasta atau pedagang berjumlah 85 orang, Selanjutnya jumlah penduduk dari pertukangan berjumlah 40 orang, serta jumlah penduduk dari mata pencarian nelayan berjumlah 20 orang.

Berdasarkan banyaknya data masyarakat yang berkebun dan berdagang di Desa Salo dengan potensi alam yang masi asri dengan kebiasaan masyarakat yang bercocok tanam, dan salah satu tanaman yang banyak di jumpai di daerah Salo adalah tanaman kelor. Tanaman kelor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat hanya di konsumsi sebagai sayuran ternyata memiliki sejuta manfaat yang jarang sekali diketahui oleh masyarakat setempat. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan daun kelor sebagai bahan olahan makanan yang berbahan dasar daun kelor dan kurang menariknya mengkonsumsi daun kelor bagi masyarakat. Pohon kelor banyak ditanam sebagai tapal batas atau pagar di halaman rumah atau ladang. Manfaat dan bernilai ekonomi membuat banyak yang melirik untuk membudidayakan tanaman ini mengingat bagian tanaman ini mulai dari daun, kulit batang, buah, dan bijinya memiliki manfaat yang luar biasa. Sehingga beberapa julukan disematkan untuk tanaman kelor, diantaranya *The Miracle Tree*, *Tree for Life*, dan *Amazing Tree* (Isnain, W., M., Nurhaidah., 2017).

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim diketahui bahwa sebagian besar masyarakatnya yang menekuni wirausaha di Desa Salo kurang memahami potensi yang bernilai ekonomi di sekitar mereka seperti tanaman kelor yang banyak tumbuh di halaman masyarakat, padahal Tanaman Kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan tanaman yang banyak memiliki berbagai manfaat baik secara ekonomis (Kurniawan, H., Sukmawaty, S., Ansar, A., Murad, M., Sabani, R., Yuniarto, K., & Khalil, F. I., 2020).

Kelor memiliki berbagai manfaat misalnya dapat digunakan untuk pencegahan penyakit, minyak gosok, pupuk alami, tanaman Kontrol kondisi erosi, meningkatkan produksi madu, bahan makanan, bahan pakan ternak, ataupun bidang kesehatan (Rohmawati, 2019). Kelor dapat dijadikan salah satu komoditi andalan untuk dapat dikembangkan secara lebih baik (Noviani, 2021).

Metode

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan Mitra Desa Salo Kabupaten Kampar.

- a. Metode Seminar dan Simulasi
Peserta diberikan tentang bagaimana pembuatan stik daun kelor
- b. Metode Diskusi dan Evaluasi
Peserta diberikan kesempatan mendiskusikan dan evaluasi untuk memberikan pendampingan pada masyarakat Desa Salo secara sustainable

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan terhadap masyarakat Desa Salo Kabupaten Kampar. Para peserta yang hadir pada waktu pelaksanaan kegiatan berjumlah 20 orang dengan tingkat pendidikan SMP dan SMA dengan usia 25 – 40 tahun.

Tim pelaksana terdiri dari 3 orang dengan peran masing-masing, Ketua Tim Aznuriyandi. SE.,M.Si, memberikan materi tentang kewirausahaan, sedangkan anggota Tim (Dwika Lodia Putri. SE., M.Ak) memberikan pelatihan pemanfaatan daun kelor menjadi olahan produk stik kelor. Sedangkan Drs. Nurmansyah.SR.BSc.,MM memberikan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran produk stik kelor.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentang pelatihan Pemanfaatan daun kelor menjadi olahan produk stik kelor dengan praktek langsung. Kegiatan pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 6 Januari 2024 dalam rentang waktu pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Pemberian materi kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat pelatihan berlangsung. Setelah peserta hadir, acara pelatihan dibuka dan dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi-materi pelatihan oleh seluruh tim pelaksana kegiatan secara bergantian

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang dari peserta yang diharapkan hadir sehingga hampir 100%.
2. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kesukaan konsumen (peserta) hampir semua peserta >95% menyatakan suka dengan hasil kegiatan

Pada saat tim melakukan pelatihan pembuatan stik kelor disampaikan juga tentang alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan stik kelor, dan beberapa prosedur ataupun tahapan-tahapan dalam pembuatan stik kelor.

Dalam penyampaian materi ini dibahas juga terkait dengan cara pengemasan stik kelor yang baik tujuannya adalah memberikan atau gambaran secara langsung seperti kemasan yang layak untuk mengikuti persaingan di pasar. Stik kelor yang Dalam penyampaian materi ini dibahas juga terkait dengan cara pengemasan stik kelor yang baik tujuannya adalah memberikan atau gambaran secara langsung seperti kemasan yang layak untuk mengikuti persaingan di pasar. Stik kelor yang diproduksi dengan orientasi bisnis ini pengemasan harus sesuai dengan standar dipasar dan

menarik dengan tujuan untuk menarik perhatian konsumen.



Gambar : Proses Pembuatan Stik Kelor

Pelatihan dilakukan dimulai dari menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam inovasi olahan produk daun kelor. Setelah seluruh peralatan dan bahan-bahan sudah disiapkan maka untuk langkah berikutnya yaitu melakukan pelatihan pembuatan kemasan dan label produk olahan kepada seluruh masyarakat mitra.

Dalam pelatihan yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran yaitu berupa peningkatan kompetensi dan pengetahuan dan beberapa keterampilan masyarakat dalam membuat kemasan suatu produk olahan. Sehingga tampilan produk dapat terlihat lebih baik, aman dan diharapkan dengan pengemasan yang baik bisa memikat konsumen dan meningkatkan penjualan.

Pada kegiatan ini tim melakukan pemberian materi kepada mitra tentang manajemen pemasaran yaitu bersaing tanpa harus membunuh kompetitor yang berkaitan dengan produk olahan stik daun kelor dan makanan camilan yang lain dengan digital market atau sosial media ataupun secara manual. Dalam penyampaian materi tentang pemasaran produk makanan dijelaskan tentang definisi dan fungsi manajemen (Naukoko, 2016). Manajemen merupakan suatu cara memanager atau mengelola dengan tujuan mencapai tujuan, kenapa harus di manager karena SDA cenderung terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga disini sangat diperlukan manajemen (Romadona & Setiawan, 2020). Selain dari itu mitra juga dibekali dengan pengetahuan lain seperti cara merencanakan suatu usaha atau dengan bahasa lain dikenal dengan *bisnis plan* (Arumsari, 2017).

Dalam dunia yang penuh dengan IT ini memasarkan suatu produk makanan sangat diperlukan sistem manajemen pemasaran yang baik. Selama pelatihan peserta sangat antusias dan bisa menerima semua materi dengan baik, sehingga pemberian materi ini berjalan sangat efektif dan kondusif. Ketika ada peserta yang kurang paham maka peserta langsung bertanya kepada pemateri terkait dengan hal-hal yang tidak dimengerti dan pemateri langsung memberikan jawaban sesuai dengan

pertanyaan peserta.

Dengan adanya pengabdian ini selain mitra sangat antusias, mitra juga bisa memanfaatkan daun kelor yang awalnya cuma di buat sayur dan pakan ternak sekarang bisa dijadikan produk olahan yang berorientasi pada profit, setelah beberapa tahapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim, maka langkah selanjutnya tim megawasi mitra yang mengembangkan produk stik kelor ini.

Kesimpulan

Daun kelor merupakan tanaman yang tidak asing dan mudah di jumpai di Desa Salo Kabupaten Kampar, bahkan tanaman kelor ini banyak digunakan sebagai pagar rumah oleh masyarakat selain itu kelor ini dijadikan sayuran dan di buat pakan hewan, banyaknya tanaman kelor di Desa Salo Kabupaten Kampar ini disebabkan tanaman kelor ini sangat mudah tumbuh di tempat yang mempunyai iklim tropis, memiliki curah hujan yang tinggi dan tanaman daun kelor ini mempunyai daya tahan yang baik terhadap musim kering.

Permasalahannya adalah kurangnya skill masyarakat Desa Salo dalam memanfaatkan daun kelor yang banyak tumbuh di pekarangan masyarakat menjadi olahan produk yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi Desa Salo. Dalam hal ini solusi yang ditawarkan yaitu bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan daun kelor yang melimpah menjadi olahan produk stik kelor yang mempunyai nilai gizi tinggi dan nilai ekonomi yang tinggi untuk menopang perekonomian masyarakat Desa Salo. Pemecahan masalah yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu dengan metode :

1. Sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman kelor menjadi produk olahan stik kelor bernilai ekonomi tinggi.
2. Pelatihan secara langsung tentang pembuatan stik kelor
3. Pelatihan pengemasan produk yang baik
4. Pelatihan manajemen pemasaran

Daftar Referensi

- Alawiah, I., Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (2019). RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TEH CELUP DAUN KELOR (Studi Kasus Di Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 508., <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2485>.
- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. . *Jurnal Ekonomi Bisnis Kontemporer*, 3(2), 90–104.
- Isnan, W., M., Nurhaidah. (2017). Ragam Manfaat Tanaman Kelor (Moringa Oleifera Lamk) Bagi Masyarakat. *Info Teknis EBONI*. Vol. 14 (1):, 63-75.

- Kurniawan, H., Sukmawaty, S., Ansar, A., Murad, M., Sabani, R., Yuniarto, K., & Khalil, F. I. (2020). Pengolahan Daun Kelor Di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(2)., <https://doi.org/10.29303/amtph.v.2i2.47>.
- Nikita, C. B., Hasan, K., Aini, S. N., Kurniawan, D., & Merdiana, S. A. (2018). Haice Moringa (Health Of Ice Cream) Inovasi produk Olahan Daun Kelor (Moringa) Sebagai Prospek Bisnis Mahasiswa Yang Menjanjikan. *Ciastech*,, September, 9–17.
- Noviani, N. (2021). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Olahan Produk Pangan Untuk Menambah Nutrisi. Amaliah: . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), , 60–64. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.695>.
- Naukoko, P. A. (2016). HUBUNGAN INFORMASI AKUNTANSI DAN FUNGSI MANAJEMEN (mini riset pada unit kerja BRI kota Manado). GOING CONCERN: . *JURNAL RISET AKUNTANSI*, 11(2)., <https://doi.org/10.32400/gc.11.2.13057> . .
- Pradana, D. L. C., Revina, R., & Rifkia, V. (2019). Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor Sebagai Antioksidan Dan Pencegah Diabetes Bagi Masyarakat Kampung Utan Depok. *Jurnal Sabdamas*,, 201 - 206.
- Rohmawati, N. M. (2019). Es Krim Kelor : Produk Inovasi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Randang Tana . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), , 10–20. .
- Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution. *Journal Pekommas*,5(1), 91, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>.